

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan IPTEK, diperlukan suatu upaya penguasaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu berperan dalam persaingan global. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing, Depdikbud (Yunita dan Poedjadi, 2001) menetapkan empat pokok kebijakan pendidikan, salah satu kebijakan tersebut adalah meningkatkan kualitas semua jenis dan jenjang pendidikan yang diarahkan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Semiawan (Yunita dan Poedjadi, 2001) berpendapat bahwa suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna. Dan ditunjang oleh sumber daya (manusia, sarana dan prasarana) yang hemat dan memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriyanto (2002:1) yang menyatakan bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang tidak semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses, dengan harapan semakin tinggi kualitas proses pembelajaran semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan siswa dan guru untuk mewujudkan prestasi belajar yang optimal.

Guru sangat berperan dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran yang menarik bagi siswa sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian IPTEK. Hasil wawancara terhadap guru mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik Dan Elektronika (MRLE) kelas X program keahlian Kelistrikan Pesawat Udara (KPU) menyimpulkan bahwa siswa lebih tertarik dengan pendekatan pembelajaran yang baru, agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membuat siswa tertarik pada Mata diklat MRLE diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berbeda, yakni lebih interaktif, tidak monoton, dan memberikan keleluasaan berpikir pada siswa.

Dari data yang diperoleh dari guru mata diklat rata-rata prestasi belajar teori siswa pada mata diklat MRLE masih rendah (lihat Tabel 1.1). Padahal Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) mata diklat ini adalah 70. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM atau melebihi.

**Tabel 1.1 Nilai Prestasi Belajar
Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika**

No	Nilai (N)	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1.	$90 \leq N \leq 100$	Lulus amat baik	-	0 %
2.	$80 \leq N \leq 89$	Lulus baik	3	8,1 %
3.	$70 \leq N \leq 79$	Lulus cukup	11	29,7 %
4.	$N < 70$	Belum lulus	23	62,2 %

Sumber: nilai mata diklat MRLE semester genap tahun pelajaran 2007/2008

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai prestasi belajar mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika mempunyai standar kelulusan

minimal 70, sedangkan dari data yang diperoleh yang tergolong belum lulus mencapai 23 orang atau 62,2 %; lulus cukup 11 orang atau 29,7 % dan lulus baik 3 orang atau 8,1 % sedangkan lulus amat baik tidak ada. Dari melihat hasil distribusi prestasi belajar tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika masih kurang.

Untuk itu perlu dicari alternatif pendekatan pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dari pada pembelajaran yang berpusat kepada guru saja, peran guru dalam pembelajaran ini tidak hanya sebagai pusat dan penyampai informasi saja, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola berpikirnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran dengan menggunakan *Problem Centered Learning* (PCL). Diharapkan dengan penerapan PCL dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika .

Pendekatan PCL adalah suatu pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang didesain supaya siswa dapat melakukan suatu proses pemecahan masalah sesuai dengan bahasa ataupun pemahamannya sendiri dari informasi yang didapat siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai motor penggerak pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa. Pendekatan ini juga memfokuskan pada kemampuan siswa untuk membangun arti konsep-konsep bagi mereka sendiri.

Aktivitas dalam pembelajaran ini dilakukan dalam tiga kondisi yaitu kondisi individu, kelompok kecil dan keseluruhan (kelas). Jadi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat bekerja secara individu, diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas. Kondisi ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Bila PCL dibandingkan dengan pendekatan/metode lain khususnya metode ekspositori maka terdapat perbedaan di antara kedua pendekatan/metode pembelajaran ini.

Hal yang membedakan pendekatan PCL dengan metode ekspositori adalah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan PCL, siswa diberi permasalahan-permasalahan metakognitif dengan belajar berkelompok. Selain itu dalam ekspositori peran guru sangat dominan sedangkan siswa bersifat pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, sedangkan dalam PCL guru hanya sebagai fasilitator dan penggerak, dimana guru akan membantu siswa ketika mereka mengalami kesulitan atau benar-benar membutuhkan. Hal-hal yang membedakan PCL dengan metode ekspositori tergambar dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Perbedaan PCL dan Ekspositori

Ekspositori	PCL	Komentar
Peran guru sangat dominan	Guru sebagai fasilitator dan motivator	Pada pembelajaran ekspositori siswa bersifat pasif hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada PCL siswa menggali informasi yang lebih dengan berdiskusi secara kelompok atau diskusi kelas.
Pembelajaran ber-sifat searah	Pembelajaran ber-sifat multiarah	Pada pembelajaran ekspositori siswa hanya menerima materi dan menghafalnya. Jadi dalam hal ini kebermaknaan belajar siswa rendah.

		Sedangkan pada PCL siswa dikondisikan dalam tiga susana yaitu tugas individu, diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas sehingga siswa dapat tukar pendapat dan mencari kebenaran serta menyimpulkan atas tindakan yang telah dilakukan. Sehingga siswa termotivasi untuk aktif menggali informasi yang disajikan dalam pembelajaran
Siswa bekerja secara individual	Siswa bekerja secara <i>Cooperatif collaboratif</i> , dan <i>tutorial</i>	Pada pembelajaran ekspositori bahwa hanya sebagian kecil saja akan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Sedangkan pada PCL <i>Cooperatif learning</i> berarti peran serta individu dalam belajar, <i>collaboratif learning</i> berarti siswa bekerja sama dengan orang lain dalam belajar, dan <i>tutorial leaning</i> berarti saling mengajarkan. diharapkan bahwa dengan PCL siswa secara keseluruhan akan menguasai bahan pelajaran secara tuntas.

(Hafriani, 2004)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan PCL siswa menjadi subjek dalam pembelajaran, siswa juga terdorong untuk menggali lebih dalam informasi yang disajikan dalam pembelajaran. Hal ini akan lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian minat dan prestasi belajar siswa dengan sendirinya akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran mata diklat MRLE dengan menggunakan pendekatan *problem centered learning* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata diklat MRLE di SMK N 12 Bandung.

Penelitian ini berjudul “Perbandingan *Problem Centered Learning* (PCL) dengan Metode Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik Dan Elektronika”. (studi eksperimen pada kelas X Kelistikan Pesawat Udara SMKN 12 Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul yang diangkat dalam penelitian ini dan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan *problem centered learning* dan kelas yang menggunakan metode ekspositori pada pembelajaran mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan *problem centered learning* pada pembelajaran mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika , mencakup aspek kognitif pada jenjang pengetahuan/hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan/aplikasi (C3), analisis (C4), Sintesis (C5) dan evaluasi (C6).
2. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan ekspositori pada pembelajaran mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika, mencakup aspek

kognitif pada jenjang pengetahuan/hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan/aplikasi (C3), analisis (C4), Sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

3. Perbedaan prestasi belajar siswa dengan *problem centered learning* dan metode ekspositori pada pembelajaran mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa menggunakan *problem centered learning* pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan metode ekspositori pada mata diklat Menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan *problem centered learning* dan kelas menggunakan metode ekspositori pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan *problem centered learning* pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.

3. Mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan *problem centered learning* dan kelas menggunakan metode ekspositori pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya.

1.7 Asumsi dan Hipotesis

1.7.1 Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 56), asumsi adalah Suatu tempat berpijak yang kuat bagi masalah yang akan kita teliti dan untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses ini dilakukan dengan materi dan lama waktu yang sama terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar.
- c. Untuk tes-tes yang dilakukan menggunakan alat instrumen yang sama dengan kemampuan subjek masing-masing dianggap sama.
- d. *Problem Centered Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan bernegosiasi antara siswa dengan dirinya sendiri, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, yang terdiri dari tiga komponen yaitu kerja individu, diskusi kelompok kecil, dan diskusi kelas untuk memecahkan suatu masalah.
- e. Menurut Mc. Givney dan De franco (Hafriani 2004:26), apabila siswa ikut berpartisipasi memecahkan masalah melalui dialog, mengakibatkan siswa tidak menyenangi lagi pendekatan secara tradisional.

1.7.2 Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 64), mengemukakan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan antara pembelajaran menggunakan *Problem Centered*

Learning dan pembelajaran menggunakan metode ekspositori pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika.

1.8 Definisi Operasional

Supaya penelitian ini terarah dan untuk menghilangkan perbedaan pemahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan beberapa istilah-istilah berikut ini :

- a. *Problem Centered Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan bernegosiasi antara siswa dengan dirinya sendiri, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, yang terdiri dari tiga komponen yaitu kerja individu, diskusi kelompok kecil, dan diskusi kelas untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru dalam mengajarkan materi selama ini. Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung aktif sebagai sumber informasi bagi para siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran dalam bentuk jadi. Artinya, guru lebih banyak berbicara dalam hal menerangkan materi pelajaran dan contoh-contoh soal, serta menjawab semua permasalahan yang dialami siswa. Sedangkan siswa hanya menerima materi dan menghafalnya, serta banyak mengerjakan latihan soal.
- c. Mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika merupakan salah satu mata diklat Program keahlian Kelistrikan Pesawat Udara (KPU) pada sekolah kejuruan kelompok teknologi industri pesawat udara.